J-Dinamika
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Vol. 11, No. 2, Juli 2026
E-ISSN : 2503-1112 | P-ISSN : 2503-1031
DOI : 10.25047/j-dinamika.v11i2.6573

Pemberdayaan Ekonomi Keluarga melalui Pelatihan Pembuatan Kaos Shibori bagi Warga Padukuhan Serut, Pengasih, Kulon Progo

Family Economic Empowerment through Shibori T-Shirt Making Training for the Residents of Padukuhan Serut, Pengasih, Kulon Progo

Hanifah Nur Istanti [1*], Alicia Christy Zvereva Gadi [2], Kusminarko Warno [3]

[123] Bachelor of Applied Fashion Design Study Program, Faculty of Vocational Studies, Universitas Negeri Yogyakarta
* hanifah@uny.ac.id

ABSTRAK

Program pelatihan kaos Shibori dilaksanakan bagi warga Padukuhan Serut, Pengasih, Kulon Progo, sebagai upaya peningkatan keterampilan dan pemberdayaan ekonomi keluarga. Kegiatan ini berfokus pada penguasaan teknik pewarnaan kain Shibori, strategi pemasaran produk, dan manajemen usaha kecil. Metode pelaksanaan meliputi penyuluhan teori, demonstrasi, praktik langsung, serta pendampingan pasca pelatihan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan keterampilan teknis peserta dalam menghasilkan produk Shibori bernilai jual dan meningkatnya minat warga untuk mengembangkan usaha rumahan berbasis tekstil kreatif. Program ini memberikan dampak positif terhadap kemandirian ekonomi masyarakat dan menjadi model pengabdian masyarakat berbasis kolaborasi antara perguruan tinggi dan komunitas lokal.

Kata kunci — Pelatihan, Shibori, Ekonomi Kreatif, Pemberdayaan Masyarakat, Tata Busana

ABSTRACT

The Shibori T-shirt training program was conducted for the residents of Padukuhan Serut, Pengasih, Kulon Progo, as an effort to enhance skills and empower family economics. This program focused on mastering Shibori fabric dyeing techniques, product marketing strategies, and small business management. The implementation methods included theoretical explanation, demonstration, hands-on practice, and post-training mentoring. The results showed an improvement in participants' technical skills in producing marketable Shibori products and an increased interest in developing home-based creative textile businesses. This program positively impacted community economic independence and served as a collaborative community service model between universities and local communities.

Keywords — *Training, Shibori, Creative Economy, Community Empowerment, Fashion Design*

OPEN ACCESS

© 2026. Hanifah Nur Istanti, Alicia Christy Zvereva Gadi, Kusminarko Warno

Creative Commons
Attribution 4.0 International License

1. Pendahuluan

Padukuhan Serut, yang terletak di Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo, DI. Yogyakarta merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi sumber daya manusia yang cukup besar, terutama dalam bidang industri rumahan dan kerajinan tangan. Namun, keterbatasan akses terhadap pelatihan keterampilan dan peluang usaha sering kali menjadi kendala dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan upaya kolaboratif antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta untuk menyediakan program pelatihan yang relevan serta menciptakan akses pasar bagi produk-produk kerajinan lokal. Dengan adanya dukungan yang kuat dari berbagai pihak, diharapkan masyarakat Padukuhan Serut dapat mengembangkan keterampilan mereka dan memanfaatkan potensi lokal secara optimal, sehingga mampu meningkatkan taraf hidup dan menciptakan lapangan kerja baru. Seiring dengan perkembangan tren produk kreatif berbasis seni tekstil, teknik Shibori merupakan salah satu metode pewarnaan kain tradisional dari Jepang yang telah menarik minat pasar yang luas [1]. Dengan memanfaatkan teknik ini, masyarakat dapat menghasilkan produk tekstil unik yang memiliki nilai jual tinggi, baik untuk pasar lokal maupun nasional [2][3]. Oleh karena itu, pelatihan Kaos Shibori bagi warga Padukuhan Serut menjadi langkah strategis dalam meningkatkan keterampilan dan membuka peluang usaha mandiri berbasis ekonomi kreatif.

Pelatihan ini diharapkan tidak hanya memberikan wawasan dan keterampilan kepada peserta tetapi juga membangun pola pikir wirausaha agar mereka mampu mengembangkan bisnis berbasis produk tekstil dengan inovasi yang berkelanjutan [4][5]. Dengan demikian, keberhasilan pelatihan ini dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara keseluruhan dan menciptakan lapangan kerja baru di daerah tersebut [6]. Program ini juga akan mendorong kolaborasi antara peserta pelatihan dan berbagai pihak, seperti desainer lokal dan pengusaha, untuk menciptakan jaringan yang saling menguntungkan dalam industri tekstil. Selain itu, keberlanjutan program ini akan sangat bergantung pada dukungan dari berbagai pihak yang dapat menyediakan sumber daya serta akses pasar bagi produk-produk yang dihasilkan oleh para peserta.

Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan warga Padukuhan Serut, Pengasih Kulon Progo dalam teknik pewarnaan kain menggunakan metode Shibori, memberikan wawasan kewirausahaan agar peserta dapat mengembangkan usaha berbasis produk tekstil, serta mendorong kemandirian ekonomi dengan menciptakan peluang usaha baru berbasis kerajinan tangan. Selain itu, kegiatan ini juga akan disertai dengan pemantauan dan evaluasi pasca pelatihan guna memastikan bahwa peserta dapat mengoptimalkan keterampilan yang telah diperoleh. Program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat serta memperkuat industri tekstil lokal melalui inovasi dan kreativitas.

Manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini antara lain adalah memberikan keterampilan baru kepada peserta yang dapat mereka kembangkan menjadi usaha mandiri, meningkatkan kesadaran masyarakat sekitar tentang peluang ekonomi dari industri kreatif berbasis tekstil, serta mendukung program pengembangan ekonomi berbasis komunitas yang dicanangkan oleh pemerintah daerah. Selain itu, pelatihan ini juga diharapkan dapat berkontribusi dalam memperkaya variasi produk industri kreatif lokal dengan nilai seni tinggi sehingga dapat bersaing di pasar yang lebih luas. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan masyarakat Padukuhan Serut dapat memiliki keterampilan yang dapat diandalkan untuk meningkatkan taraf hidup mereka melalui usaha berbasis Kaos Shibori.

Shibori adalah salah satu teknik mewarnai kain dari Jepang. Nama shibori berasal dari akar kata “shiboru”, yang merujuk pada kata kerja “memeras, menekan”. Kain shibori ini dibuat dengan cara mengikat kain atau melipatnya lalu diberi warna untuk membuat motif yang unik, dan dalam Bahasa Indonesia Shibori juga disebut dengan istilah jumputan atau sasirangan [3]. Para

pengerajin shibori di Indonesia sudah menggunakan dua jenis cara untuk membuat motif batik shibori, yaitu menjumput kemudian mengikat dan menjelujur kain sesuai motif yang diinginkan kemudian ditarik dan diikat [2]. Teknik dasar dalam pembuatan kain shibori ini yaitu menggambar di atas kain, dan pengikatan simpul dengan ketat menggunakan benang, kemudian kain tersebut dicelup ke dalam pewarna. Shibori memiliki banyak motif yang unik. Ada motif shibori yang mirip dengan batik Kawung dari Indonesia. Shibori ada bermacam-macam antara lain: (1) Shibori Kanoko, (2) Shibori Miura, (3) Shibori Arashi, (4) Shibori Kumo, (5) Shibori Nui, (6) Shibori Itajime [7].

Praktek pewarnaan shibori di zaman dulu dibatasi pada warna biru yang berasal dari sumber pewarna alami. Selanjutnya, palet warna ini diperluas untuk menggabungkan nuansa ungu dan merah. Teknik shibori selanjutnya mengintegrasikan konsep penghambatan warna, yang melibatkan pewarnaan selektif area kain tertentu sekaligus mencegah paparan area lain terhadap pewarna. Khususnya, proses pembuatan shibori dicirikan oleh elemen signifikan dari ketidakpastian, karena pola yang dihasilkan sering menentang imajinasi sebelumnya setelah penciptaan ikonbond tertentu. Ketika beberapa warna digabungkan, rona baru yang tidak terduga dapat muncul yang sebelumnya tidak terduga. Pewarnaan tekstil shibori dikategorikan menjadi dua jenis utama, yaitu yang berasal dari sumber alami dan yang dari pewarna sintetis [10]. Pada pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pewarna sintetis.

2. Target dan Luaran (Optional)

Padukuhan Serut, yang terletak di Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo, memiliki potensi yang baik yakni pada Ibu-ibu rumah tangga yang memiliki waktu luang akan tetapi masih terbatas untuk memiliki keterampilan dan peluang bisnis. Upaya kolaboratif antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta sangat penting untuk menyediakan program pelatihan yang relevan dan akses pasar untuk produk kerajinan lokal. Salah satu inisiatif strategis adalah pelatihan kaos Shibori yakni pewarnaan menggunakan teknik pewarnaan kain tradisional Jepang yang telah menarik minat pasar. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan peserta dan menumbuhkan pola pikir kewirausahaan, memungkinkan mereka untuk mengembangkan bisnis berbasis tekstil berkelanjutan. Program ini juga mendorong kolaborasi antara peserta pelatihan dan desainer lokal dan pengusaha, menciptakan jaringan yang bermanfaat dalam industri tekstil.

Pelatihan ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dengan membekali peserta dengan keterampilan baru yang dapat mengarah pada bisnis independen, meningkatkan kesadaran akan peluang ekonomi dalam industri tekstil kreatif, dan mendukung inisiatif pembangunan ekonomi berbasis masyarakat. Pelatihan tidak hanya akan berfokus pada aspek teknis pembuatan Kaos Shibori, tetapi juga mencakup cara memperkenalkan dan memasarkan produk kepada konsumen. Pada akhirnya, program ini diharapkan dapat memperkaya industri kreatif lokal dengan produk-produk artistik bernilai tinggi dan meningkatkan kualitas hidup warga di Padukuhan Serut. Target luaran pengabdian ini adalah luaran wajib yang berupa surat keterangan dari mitra, naskah kerjasama/IA, 1 publikasi jurnal ilmiah, HKI. Luaran tambahannya yakni publikasi media massa di web prodi D4 Tata Busana. TKT 6 yang berupa demonstrasi prototype dalam suatu lingkungan yang relevan.

3. Metode Pengabdian Masyarakat

Pelaksanaan PkM ini bertemakan pelatihan pembuatan kaos shibori warga Padukuhan Serut, Pengasih, Kulon Progo dengan jumlah 15 peserta. Adapun metode pelaksanaan pelatihan yang digunakan dalam PkM ini yaitu: penjelasan teori, demonstrasi dari tim PkM, tanya jawab, diskusi, praktik individual peserta, pendampingan, dan evaluasi keberhasilan. Metode penjelasan teori untuk memberi pembekalan pengetahuan mengenai pengetahuan shibori pada kaos khususnya kaos dari bahan katun, desain produk, pengetahuan alat dan bahan, pengemasan produk, hingga bagaimana cara memasarkan produk kaos shibori tersebut secara offline atau online. Metode demonstrasi dari tim PkM dilakukan untuk memberikan contoh serta penjelasan langkah-langkah pembuatan kaos shibori sebelum peserta mempraktekannya secara individu. Metode

praktik individual dan pendampingan langsung pada desain yang sudah disiapkan sebelumnya oleh masing-masing peserta pelatihan. Terakhir adalah metode evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana tingkat keberhasilan peserta dalam menghasilkan produk yang unik, kreatif, dan memiliki daya jual sesuai dengan pedoman penilaian keberhasilan.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan Pelatihan Kaos Shibori bagi warga Padukuhan Serut, Pengasih, Kulon Progo akan disusun secara sistematis dengan beberapa tahapan. Tahapan kegiatan PkM DLK antara lain:

a. Tahap Persiapan

Tahap ini merupakan langkah awal dalam pelaksanaan pelatihan yang mencakup beberapa aspek penting, yaitu:

1) Koordinasi dengan pihak terkait, termasuk pemerintah desa, komunitas pengrajin, dan pelatih yang berkompeten di bidang Shibori.
2) Penentuan peserta pelatihan dengan melakukan sosialisasi dan pendaftaran bagi warga yang berminat mengikuti kegiatan.
3) Penyusunan jobsheet shibori untuk pelatihan yang mencakup teori dasar tentang Shibori, teknik pewarnaan, serta strategi pemasaran produk.
4) Pengadaan alat dan bahan seperti kain katun, pewarna tekstil, karet, benang, dan alat bantu lainnya yang dibutuhkan dalam pelatihan.
5) Penjadwalan kegiatan agar pelaksanaan pelatihan dapat berjalan dengan baik dan sesuai target waktu.



Gambar 2. Koordinasi dengan Ketua Kampung Emas Padukuhan Serut, Pengasih, Pengasih, Kulon Progo

Gambar 2 merupakan gambar pengabdi berkoordinasi dengan ketua kampung emas dan menyambut baik untuk pelatihan shibori agar dapat meningkatkan kemampuan warga Padukuhan Serut, Pengasih, Pengasih, Kulon Progo.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan inti dari kegiatan yang melibatkan peserta secara langsung dalam proses pembelajaran dan praktik. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pelatihan meliputi:

1) Penyampaian Materi (teori dan diskusi)
   a) Pengenalan tentang Shibori, sejarah, dan aplikasinya dalam industri tekstil.
   b) Pemahaman tentang jenis kain yang cocok digunakan untuk teknik Shibori.
   c) Penjelasan mengenai bahan pewarna yang digunakan dan teknik pencelupan warna yang aman dan ramah lingkungan.
2) Demonstrasi dan Praktik Langsung
   a) Demonstrasi oleh instruktur mengenai teknik dasar Shibori, seperti teknik lipat, ikat, dan celup.
   b) Praktik langsung oleh peserta dalam membuat pola pada kain dan proses pencelupan warna.
   c) Sesi tanya jawab serta bimbingan dari instruktur untuk memastikan pemahaman peserta.

3) Simulasi Pemasaran Produk
   a) Pengajaran strategi pemasaran, termasuk pemanfaatan media sosial dan platform e-commerce.
   b) Praktik membuat katalog produk sederhana dan cara mempromosikan kaos Shibori secara digital.
   c) Simulasi transaksi penjualan dan cara menentukan harga jual produk.

c. Tahap Pemantauan dan Evaluasi

Setelah pelatihan selesai, dilakukan pemantauan untuk mengukur keberhasilan kegiatan dan memastikan bahwa peserta dapat menerapkan keterampilan yang diperoleh. Metode pemantauan dan evaluasi meliputi:

1) Observasi, yaitu melihat (pengamatan dengan lembar penilaian) bagaimana kualitas pekerjaan yang dihasilkan.
2) Wawancara dengan peserta mengenai pengalaman mereka dalam menerapkan teknik Shibori setelah pelatihan.
3) Pendampingan usaha bagi peserta yang mulai menjalankan produksi dan pemasaran kaos Shibori.
4) Evaluasi keberhasilan program dengan melihat dampak pelatihan terhadap peningkatan keterampilan peserta dan memberikan angket dengan memberi berbagai pertanyaan yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan baik secara individu maupun secara kelompok.
5) Penyusunan laporan mengenai hasil pelatihan serta rekomendasi untuk pengembangan program selanjutnya.

4. Pembahasan

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Dosen Berkegiatan di Luar Kampus (DLK) Vokasi ini dilaksanakan pada tanggal 30 Agustur 2025 di Dusun Serut Kalurahan Pengasih Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. UMKM di Dusun Serut Kalurahan Pengasih Kulon Progo saat ini menghadapi berbagai masalah kompleks yang mempengaruhi kualitas hidup dan masa depan mereka. Salah satu tantangan utama adalah tingginya tingkat pengangguran akibat kurangnya keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Mengatasi masalah ini memerlukan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, keluarga, dan institusi pendidikan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan potensi pelaku usaha bisnis kecil secara holistik. Pelatihan pembuatan kaos shibori merupakan program pengabdian kepada masyarakat skema Dosen Berkegiatan di Luar Kampus (DLK) Vokasi dengan tujuan memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kewirausahaan kepada peserta. Pelatihan ini dilaksanakan secara fokus pada praktik langsung membuat kaos shibori. Pendekatan pelatihan memungkinkan peserta untuk mengalami pembelajaran yang lebih aplikatif dan nyata, sehingga mampu menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan kemampuan berwirausaha secara efektif. Program ini juga menciptakan wirausahawan baru yang dapat mengelola usaha sendiri serta berkontribusi dalam penciptaan lapangan kerja dan pengembangan ekonomi lokal. Oleh karena itu pelatihan ini sangat penting sebagai langkah untuk menumbuhkan intensi dan kemampuan berwirausaha yang lebih praktis dan nyata di masyarakat. Berikut pelaksanaan pelatihan pembuatan kaos shibori melalui beberapa tahap:

a. Penjelasan Teori Shibori
   Pembekalan pengetahuan tentang shibori pada kaos katun, desain produk, alat dan bahan, pengemasan, dan strategi pemasaran.
b. Demonstrasi
   Tim PkM memberikan contoh dan penjelasan langkah-langkah pembuatan kaos shibori.



Gambar 3. Pengabdi Mendemontrasikan Pembuatan Kaos Shibori

c. Praktik Individual

Peserta mempraktikkan teknik pada desain yang telah disiapkan dengan pendampingan langsung.


(a) Membasahi kaos


(b) merentangkan


(c) menyiapkan warna


(d) membuat pola shibori


(e) lipatan yang sudah jadi


(f) siap diwarna


(g) siap diwarna


(h) memberi warna


(i) memberi warna


(j) menjemur sebentar


(k) membuka ikatan


(i) kaos selesai diwarna

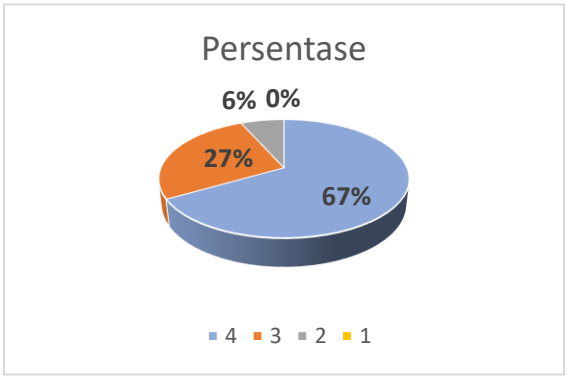
Gambar 4. Tahapan Pembuatan Shibori secara Individu

d. Evaluasi Keberhasilan



Gambar 5. Evaluasi Produk

Untuk mengevaluasi kegiatan pengabdian dan efektivitas kegiatan, maka diberikan kuisioner dengan skala Likert 1-4. Skala 1 (tidak setuju) hingga 4 (sangat setuju. Hasil survei pelatihan dapat dilihat dari Gambar 6.



Rata-rata keseluruhan dari semua pernyataan adalah 3, 59. Skor ini menunnjukkan bahwa pelatihan berhasil dalam penyampaian materi pelatihan. Hasil survei juga memberikan bukti kuat bahwa kegiatan pelaksanaan pengabdian dan fasilitas sangat baik, serta memberikan dampak yang positif kepada masyarakat.

5. Kesimpulan

Kegiatan pelatihan Kaos Shibori efektif dalam meningkatkan keterampilan dan kesadaran kewirausahaan warga Padukuhan Serut. Program ini menjadi langkah awal pengembangan ekonomi keluarga berbasis industri kreatif. Keberlanjutan kegiatan akan dilakukan melalui pendampingan produksi, pengembangan jaringan pemasaran, dan pembentukan usaha mandiri komunitas.

6. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan dukungan dan pendanaan, serta masyarakat Padukuhan Serut atas kerja sama dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan ini.

7. Daftar Pustaka

[1] E. Misran, M. Sarah, and S. Maulina, "Empowerment of Housewives Through Shibori Weaving Skills and Upgrading Knowledge Related to Dyes and Their Wastes," ABDIMAS Talent. J. Pengabdi. Kpd. Masy., vol. 8, no. 1, 2023, doi: 10.32734/abdimastalenta.v8i1.9291.

[2] R. Andriani Mukti, Dita Ayu Agatha, Desi Ayu Novitasari, Annisa Dwi Yanti, Mulia Dwi Rizky, and Mirna Frisca Yulianingtyas, "Pelatihan Pembuatan Shibori Busana Outer Scarf pada Remaja Putri di Desa Pulungan," penamas, vol. 6, no. 02, 2023, doi: 10.36456/penamas.vol6.no02.a6805.

[3] Si. Maziyah, S. Indrahti, and A. Alamsyah, "Implementasi Shibori Di Indonesia," KIRYOKU, vol. 3, no. 4, 2019, doi: 10.14710/kiryoku.v3i4.214-220.

[4] X. Peng and L. Zhang, "Research on personalized training of innovative talents in textile intangible cultural heritage," BCP Educ. Psychol., vol. 4, 2022, doi: 10.54691/bcpep.v4i.768.

[5] M. Bhatia and V. K. Rampal, "Effectiveness of Training Programmes on Textile Designing and Clothing among Rural Women," J. Krishi Vigyan, vol. 7, no. 2, 2019, doi: 10.5958/2349-4433.2019.00017.5.

[6] T. Canning, V. Stewart, P. Harris, and S. Souraya, "The Wheel of Well-being: Impact of a community training programme on individual well-being in Australia," Heal. Promot. J. Aust., vol. 34, no. 2, 2023, doi: 10.1002/hpja.607.

[7] H. Nur Istanti, S. Handayani, and G. Eka Putri, "Pelatihan Keterampilan Produktif Pembuatan Shibori Untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga Bagi Ibu-Ibu Pkk Desa Sumbersari Moyudan Sleman Yogyakarta," Pros. Pendidik. Tek. Boga Busana, vol. 16, no. 1, 2021, [Online]. Available: https://journal.uny.ac.id/index.php/ptbb/article/view/44575

[8] E. Setiowati and T. Widiastuti, "Combination Of Shibori And Embroidery Techniques In Textile Products," Corak, vol. 11, no. 1, 2022, doi: 10.24821/corak.v11i1.5780.

[9] B. Prawisma et al., "Training on Making Shibori Products for Students at SLB Widya Shantika," J. Pengabdi. Masy. Bestari, vol. 2, no. 6, 2023, doi: 10.55927/jpmb.v2i6.4518.

[10] T. Islam, T. Islam, T. Islam, and R. Repon, "Synthetic Dyes for Textile Colouration: Process, Factors and Environmental Impact," 2022. doi: 10.31881/TLR.2022.27.

[11] W. Widihastuti, H. N. Istanti, G. E. Putri, A. V. Dewi, N. Fitrihana, and A. Kamis, "Project-based Collaborative Learning for Making Tie-dye to Improve the Skills of Vocational High School Students," TEKNOBUGA J. Teknol. Busana dan Boga, vol. 11, no. 2, 2023, doi: 10.15294/teknobuga.v11i2.43540.